

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil pemantauan harga kebutuhan pokok pada pengecer di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan IV Oktober s/d Desember 2024 tercatat beberapa bahan kebutuhan pokok mengalami **penurunan harga**. Bahan pokok yang mengalami penurunan harga antara lain **beras medium** di bulan Oktober berada pada rerataan harga Rp. 15.000/kg, di bulan November turun menjadi Rp. 14.832/kg dan pada bulan Desember naik tipis pada rerataan Rp. 14.959/kg. **Beras premium** pada triwulan IV mengalami penurunan harga yakni di bulan Oktober berada pada harga Rp.15.484/kg menjadi Rp.15.215/kg pada bulan November dan kembali turun menjadi Rp.14.269/kg di bulan Desember. **Cabai rawit merah** mengalami penurunan harga di Triwulan IV yakni Rp.60.000/kg di bulan Oktober dan November turun menjadi Rp.50.968/kg di bulan Desember. **Gula pasir** juga mengalami penurunan harga yakni Rp. 18.000/kg di bulan Oktober turun menjadi Rp. 17.838/kg di bulan November dan kembali turun menjadi Rp. 17.805/kg di bulan Desember.

Komoditi yang mengalami kenaikan harga yakni **bawang putih** pada bulan Oktober berada pada harga Rp.43.494/kg naik menjadi Rp.45.221/kg di bulan November dan kembali naik menjadi Rp. 45.808/kg di bulan Desember.

Komoditi yang mengalami **fluktuasi** harga yakni **bawang merah** pada bulan Oktober berada pada harga jual Rp.27.365/kg turun menjadi Rp. 25.877/kg di bulan November dan kembali naik drastis menjadi Rp. 30.968/kg di bulan Desember. begitu juga dengan komoditi **cabai merah keriting** pada bulan Oktober dijual dengan harga Rp.62.258/kg turun menjadi Rp.60.000/kg di bulan November dan kembali naik menjadi Rp. 63.012/kg di bulan Desember. **Minyak goreng** pada bulan Oktober berada pada harga Rp. 21.645/kg naik menjadi Rp. 23.503/kg di bulan November dan kembali turun menjadi Rp. 19.589/kg di bulan Desember. Harga **telur ayam ras** juga mengalami fluktuasi yakni di bulan Oktober Rp. 35.005/kg naik menjadi Rp.34.274/kg di bulan November dan kembali turun menjadi Rp. 33.777/kg di bulan Desember.

Komoditi yang harga jualnya masih stabil di Triwulan IV yakni :tepung terigu, daging ayam ras,ikan kembung,ikan tongkol, garam dan beras SPHP.

Resiko ke depan yang mungkin terjadi yakni

1. Terjadinya kerusakan lahan tanam warga akibat banjir dan angin kencang yang diprediksi terjadi pada akhir bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Maret 2025
2. Terganggunya pasokan bahan kebutuhan pokok yang dipasok melalui laut dari luar pulau sabu dan Raijua akibat terjadinya peralihan musim yang akan menyebabkan terjadinya perubahan cuaca (hujan lebat, angin kencang dan gelombang laut yang tinggi) yang mengganggu aktivitas pelayaran.
3. Terjadinya perubahan kebijakan pengendalian inflasi dalam pemerintahan Kabupaten Sabu Raijua akibat terjadinya pergantian kepemimpinan (bupati dan wakil bupati)pada tahun 2025.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Menurunnya harga jual beberapa komoditi seperti beras premium dan medium dalam triwulan IV ini disebabkan karena stok beras melimpah di pasaran dan juga distributor dari luar pulau Sabu menurunkan harga jual beras, faktor lainnya yakni pendistribusian beras SPHP dan sejenisnya oleh pemerintah kepada masyarakat menyebabkan stok beras di kalangan masyarakat masih memadai dan ketersediaan beras di gudang Bulog yang cukup memadai sampai dengan akhir Desember

2. Pelaksanaan operasi pasar murah oleh Dinas Perindag juga menjadi pemicu turunnya harga beberapa bahan kebutuhan pokok
 3. Kenaikan harga bawang putih pada triwulan IV disebabkan karena berakhirnya musim panen bawang putih lokal di Kabupaten Sabu Raijua.
 4. Pemanfaatan bahan lokal gula aren sebagai pengganti gula pasir menjadi salah satu pemicu turunnya harga gula pasir di pasaran dan faktor lainnya yakni distributor luar pulau Sabu dan Raijua menurunkan harga jual gula pasir
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam Triwulan IV terdapat beberapa kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua yakni :

1. Melalui Tim Pengendalian dan pengawasan BBM (Dalwas BBM) dalam bulan Oktober s/d Desember 2024 rutin melakukan kegiatan pengawasan distribusi BBM bersubsidi dengan melibatkan pihak kepolisian, Danramil, Kejaksaan, Forkopimda lainnya yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati tentang Tim Pengendalian dan Pengawasan Distribusi BBM di Kabupaten Sabu Raijua TA 2024 dengan tujuan agar pemanfaatan BBM bersubsidi tepat sasaran dengan memprioritaskan petani, nelayan dan UMKM dalam mendukung proses pengolahan lahan dan pemeliharaan tanaman serta guna meningkatkan hasil tangkapan nelayan agar terciptanya harga jual hasil pertanian dan hasil laut yang dapat dijangkau oleh para pembeli/konsumen.
 2. Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua melakukan Kerjasama Antardaerah (KAD) dengan Pemerintah Kabupaten Bone di Sulawesi Selatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan beras bagi masyarakat Sabu Raijua
 3. Bupati Sabu Raijua melakukan pemantauan harga di pasar menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru didampingi oleh tim Pengendalian Inflasi Daerah Kab. Sabu Raijua
 4. Kegiatan operasi pasar murah di 6 kecamatan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindag melalui Bagian perdagangan dalam rangka menjaga stabilitas pasokan harga kebutuhan pokok menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru.
 5. TPID Kab. Sabu Raijua rutin mengikuti zoom meeting pengendalian inflasi yang dipimpin oleh Mendagri setiap hari Senin dan juga rutin mengikuti rakor TPID tingkat Provinsi NTT yang diselenggarakan oleh BI Perwakilan NTT melalui zoom meeting.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Komunikasi yang efektif melalui saluran Rapat Koordinasi dan zoom meeting, HLM TPID, WA group TPID mampu meningkatkan sinergitas antar lembaga
 2. Pemantauan harga kebutuhan pokok yang dilakukan oleh Bupati dan jajarannya di beberapa distributor dan toko - toko di pusat kota membuktikan adanya kesiapan Pemerintah Daerah dalam menyambut hari besar keagamaan Natal dan Tahun Baru dan keseriusan pemerintah dalam upaya menjaga stabilitas pasokan dan harga bahan kebutuhan pokok masyarakat.
- 1.

Kegiatan pasar murah yang dilakukan oleh Dinas Perindag menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru memberikan andil dalam upaya stabilisasi harga kebutuhan pokok

4. Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan secara terus menerus oleh Pemerintah Daerah berkaitan dengan ketersediaan BBM bagi petani dan nelayan dan juga bagi masyarakat pengguna kendaraan mampu menciptakan situasi kondusif di tengah masyarakat.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua perlu memberikan himbauan kepada masyarakat agar memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman hortikultura
2. TPID Provinsi NTT perlu melakukan kegiatan pengembangan kapasitas TPID Kab/kota dalam menyusun laporan - laporan TPID
3. TPID Provinsi NTT rutin melakukan pemantauan kegiatan yang dilakukan oleh TPID Kab/Kota guna memacu semangat TPID Kab/Kota dalam upaya menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok dan agar kegiatan yang dilakukan bermanfaat bagi masyarakat.